



PERAN MENTOR RUMAH QUR'AN MAHASISWA (RQM) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWA FTIK IAIN KENDARI

Kalianantri^{1*}), Abbas² Aminuddin³, & Kuraedah⁴
^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, Indonesia
*Email: kalianantri28@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the role of RQM supervisors in improving the ability to read the Qur'an of FTIK students. This research uses descriptive qualitative research. Data was collected by using interview, observation and documentation techniques. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that: (1) RQM coaches have played a good role in improving the ability to read the Qur'an of the students of the Tarbiyah and Teacher Training Faculty. The roles performed are mentors as teachers, mentors as educators, mentors as mentors and coaches, mentors as motivators, and mentors as evaluators. (2) The existence of RQM is very important in improving the ability to read the Qur'an, because RQM as a forum that can help students who have not been able to read the Qur'an properly and correctly, it is also important to increase the pass rate of students to 95% during exams at the Faculty. (3) The obstacles experienced by the RQM supervisor in improving the ability to read the Qur'an are first adjusting the schedule, the solution is through deliberation. The second obstacle was that some participants had difficulty in reciting similar hijaiyah letters, the solution was to direct students to read the Qur'an and listen to murotal, and continue to practice repeating the letters that were considered difficult. The third obstacle is that some RQM participants are not actively participating in learning, the solution is to contact the participants concerned.

Keywords: RQM coaches, Reading Ability, Al-Qur'an, FTIK

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran mentor RQM dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa FTIK. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Mentor RQM sudah berperan dengan baik dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Adapun peran yang dilakukan yaitu mentor sebagai pengajar, mentor sebagai pendidik, mentor sebagai pembimbing dan pelatih, mentor sebagai motivator, serta mentor sebagai evaluator. (2) Eksistensi RQM sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, karena RQM sebagai wadah yang dapat membantu mahasiswa yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, juga meningkatkan tingkat kelulusan mahasiswa menjadi 95% saat ujian di Fakultas. (3) Kendala-kendala yang dialami oleh mentor RQM dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yaitu pertama penyesuaian jadwal, solusinya dengan musyawarah. Kendala kedua yaitu beberapa peserta kesulitan dalam pelafalan huruf-huruf hijaiyah yang mirip, solusinya yaitu mengarahkan peserta didik untuk membiasakan membaca al-Qur'an dan mendengarkan murotal, serta terus berlatih mengulang-ngulang huruf yang dianggap susah tersebut. Kendala yang ketiga yaitu beberapa peserta RQM tidak aktif mengikuti pembelajaran, solusinya yaitu menghubungi peserta yang bersangkutan.

Kata kunci: Peran Mentor, Kemampuan Membaca, Al-Qur'an, FTIK

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk semua manusia yang hidup sejak Nabi Muhammad diutus menjadi Rasul sampai manusia yang hidup diakhir zaman, dalam hal ini al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh manusia (hudan lin- nas) (Dedi Indra Setiawan, 2015, h. 3). Mengingat pentingnya al-Qur'an bagi kehidupan manusia, maka pengenalan al-Qur'an itu sangat diperlukan. Sebagai umat Islam, sudah semestinya kita belajar membaca al-Qur'an yang baik dan benar karena al-Qur'an menjadi pedoman untuk kehidupan sehari-hari. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Islam Negeri di Sulawesi Tenggara. Sebagai perguruan tinggi Islam, diharapkan mahasiswanya mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, IAIN Kendari menjadikan kemampuan dalam membaca al-Qur'an sebagai salah satu syarat sebelum melakukan ujian skripsi.

Berdasarkan observasi awal, problem yang ditemukan di lapangan adalah masih ada sebagian mahasiswa IAIN Kendari khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah dalam membaca al-Qur'an. Ini dibuktikan dengan adanya sebahagian mahasiswa yang sudah semester 7 dan 8 ketika mengikuti ujian tahsin dinyatakan tidak lulus karena belum lancar dalam membaca al-Qur'an. Melihat problematika tersebut, beberapa dosen IAIN Kendari berinisiatif untuk mengadakan suatu organisasi yang dinamakan RQM (Rumah Qur'an Mahasiswa) yang merupakan wadah untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam membaca al-Qur'an. Sehingga diharapkan dengan adanya RQM ini mahasiswa IAIN Kendari khususnya mahasiswa dari Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, sangat diperlukan peran dari seorang guru atau pengajar sekaligus pembimbing. Oleh karena itu, pembelajaran di Rumah Qur'an Mahasiswa (RQM), dibagi menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok terdapat seorang mentor yang sudah dipilih dengan kriteria tertentu. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peran Mentor Rumah Qur'an Mahasiswa (RQM) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Kendari". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran mentor dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, mengetahui eksistensi Rumah Qur'an Mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa FTIK, serta mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh mentor beserta solusinya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri Kendari (IAIN) Kendari dan dilaksanakan kurang lebih 3 bulan yaitu dari bulan Januari sampai Maret 2021. Cara memperoleh data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan terdiri dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 13 pengurus RQM sekaligus 12 diantaranya menjadi mentor, 4 penguji Fakultas sekaligus 3 diantaranya menjadi pembina di RQM, dan 7 mahasiswa FTIK. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Mentor Rumah Qur'an Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa FTIK IAIN Kendari

Mentor RQM sudah berperan dengan baik. Hal ini berdasarkan pengakuan dari Dekan FTIK dan mahasiswa bahwa ada perubahan-perubahan yang lebih baik dalam kemampuan membaca al- Qur'an setelah mengikuti pembelajaran di RQM, mulai dari makharijul huruf, panjang pendek (mad), hingga pemahaman tentang hukum tajwid. Adapun peran yang dilakukan oleh mentor dalam pembelajaran al-Qur'an di RQM yaitu mengajar, mendidik, membimbing dan melatih, memotivasi serta mengevaluasi.

1. Mentor Sebagai Pengajar

Mentor RQM dalam mengajar menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta binaannya, karena di RQM dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas dasar dan kelas lanjutan. Kelas dasar yaitu kelas yang masih belajar mengenai dasar-dasar dalam membaca al-Qur'an seperti pengenalan mengenai penyebutan huruf hijaiyah yang baik dan benar juga pengenalan hukum-hukum ilmu tajwid. Sedangkan kelas lanjutan yaitu kelas yang sudah bisa dalam penyebutan huruf hijaiyah dan sudah mengenal tajwid serta panjang pendek (mad), namun belum konsisten benar dalam penerapannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu mentor (Abbas Mulia Pane) bahwa: "sistem pembelajaran al-Qur'an di RQM itu, terbagi menjadi dua kelas yaitu ada dasar dan lanjutan. Kelas dasar untuk yang masih pengenalan huruf, masih pengenalan tajwid, masih pengenalan dasar-dasar dari cara membaca al-Qur'an. Adapun untuk kelas lanjutan, diperuntukkan bagi orang yang sudah mengenal huruf dan sudah mengenal tajwid, hanya konsistensi tajwidnya yang kurang" (AMP, mentor RQM, Gedung Pascasarjana, 11 Februari, 2021).

Mentor melakukan pembelajaran dengan metode bervariasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta, guna memudahkan para peserta RQM dalam memahami materi yang disampaikan. Adapun metode yang digunakan yaitu metode iqro', metode muroja'ah (ummi) dan metode talaqqi. Pembelajaran yang harus dilakukan mentor RQM yaitu dua kali dalam sepekan, namun ada beberapa mentor yang menambah jadwal pembelajaran hingga tiga sampai empat kali.

2. Mentor Sebagai Pendidik

Selain perannya sebagai pengajar, mentor juga berperan sebagai pendidik. Mentor memberikan teladan yang baik kepada para peserta, bertanggung jawab dengan baik dalam mengajarkan al-Qur'an, memberikan nasihat-nasihat, juga disiplin melakukan pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Tika Andria bahwa: "sebagai pendidik, yang saya tanamkan adalah guru itu menjadi contoh atau teladan bagi setiap muridnya, jadi di RQM itu bagaimana saya bisa mempertahankan sikap tanggung jawab saya untuk melakukan pengajaran" (TA, mentor RQM, via telepon, 13 Februari, 2021).

3. Mentor Sebagai Pembimbing dan Pelatih

Peran mentor dalam membimbing dan melatih yaitu terlebih dahulu memberikan materi, setelah para peserta paham, mentor melatih dengan melakukan tes kepada para peserta dengan cara membaca satu surah pendek serta menganalisis hukum bacaan al-Qur'an yang terdapat dalam bacaan tersebut. Apabila ada kesalahan bacaan yang dilakukan oleh peserta, mentor membimbing dan memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian peserta mengulang bacaan dengan benar sesuai yang telah dicontohkan.

4. Mentor Sebagai Motivator

Peran mentor selanjutnya yaitu memotivasi para peserta RQM agar mereka selalu semangat dalam belajar membaca al-Qur'an dengan memberikan nasihat-nasihat agar selalu memanfaatkan waktu untuk belajar, kemudian memberitahukan keutamaan-keutamaan

membaca al-Qur'an. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sitti Nurjannah: "mentor selalu memotivasi agar kami semangat terus dalam belajar membaca al-Qur'an" (SN, peserta RQM, Gazebo, 24 Februari, 2021).

5. Mentor Sebagai Evaluator

Mentor juga berperan sebagai evaluator. Proses evaluasi yang dilakukan yaitu dengan melihat kemampuan yang dimiliki oleh peserta. Ketika peserta tersebut sudah ada peningkatan setelah melakukan pembelajaran dan mereka sudah paham dengan materi-materi yang telah diajarkan, maka peserta tersebut direkomendasikan untuk masuk ke kelas lanjutan. Begitupun di kelas lanjutan, jika peserta sudah paham dengan materi-materi yang telah diajarkan oleh mentornya dan bisa mengaplikasikannya dengan baik, maka peserta tersebut direkomendasikan untuk mengikuti ujian tahsin.

Eksistensi Rumah Qur'an Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an

Dalam proses meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an diperlukan suatu wadah sebagai tempat pembelajaran. Rumah Qur'an Mahasiswa merupakan suatu wadah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Kendari khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Berdasarkan hasil penelitian, eksistensi Rumah Qur'an Mahasiswa (RQM) sangat penting sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan membaca al- Qur'an mahasiswa yang memudahkan mahasiswa tanpa susah lagi mencari tempat yang lain dan juga sebagai wadah yang menjembatani mahasiswa sebelum melaksanakan ujian di Fakultas, karena mahasiswa yang mengikuti ujian di Fakultas harus ada rekomendasi dari RQM. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sofiul Hadi bahwa: "RQM itu sangat penting karena menjadi wadah bagi teman- teman untuk belajar membaca al-Qur'an, kemudian RQM juga sebagai jembatan untuk mengikuti ujian di fakultas" (SH, mentor RQM, Perpustakaan, 11 Februari, 2021). Dengan adanya RQM, tingkat kelulusan mahasiswa dalam mengikuti ujian tahsin di Fakultas meningkat menjadi 95%, sebagaimana hasil persentase. Mahasiswa yang direkomendasikan RQM dan telah melaksanakan ujian yang terdiri dari 9 gelombang berjumlah 158 mahasiswa. Mahasiswa dengan keterangan lulus berjumlah 150 orang, dan mahasiswa dengan keterangan tidak lulus berjumlah 8 orang. Sehingga jika dipersentasakan, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang

dicari N = Jumlah

keseluruhan

Maka $P = \frac{150}{158} \times 100\% = 94,93\%$ atau dibulatkan menjadi 95%.

Faktor penting keberadaan RQM dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yaitu karena lingkungannya yang mendukung dan yang menjadi mentor adalah mahasiswa. Mentor berusaha menjadi sahabat bagi para peserta, sehingga para peserta tidak merasa canggung dalam pembelajaran dan lebih leluasa bertanya ketika ada materi yang

belum dipahami. Selain itu, mentor RQM merupakan orang-orang pilihan yang telah diseleksi dengan 3 kompetensi dasar yaitu kemampuan membaca al-Qur'an, kemampuan tentang pengetahuan ilmu tajwid dan kemampuan dalam mengajar, sehingga tidak diragukan lagi.

Kendala Mentor Rumah Qur'an Mahasiswa (RQM) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa FTIK Serta Solusinya

Setiap melaksanakan sesuatu tentunya mempunyai kendala yang harus dihadapi, begitu pula dalam hal meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian, dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an terdapat beberapa kendala yang dialami oleh para mentor dalam melakukan pembelajaran Qur'an di RQM yaitu penentuan jadwal pembelajaran; kemudian masih ada beberapa mahasiswa yang susah dalam penyebutan beberapa huruf hijaiyah maupun dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah yang mirip, seperti contoh kasus yang dirasakan oleh mentor bahwa ada sebagian yang belum bisa membedakan huruf-huruf yang mirip seperti dzal dan za, ha dan kha, alif dan 'ain, sin dan syin; dan juga terdapat beberapa mahasiswa yang tidak aktif mengikuti pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Abbas Mulia Pane: "kendalanya bermacam-macam. Pertama waktu, jadi peserta ini kan mahasiswa (kuliah), jadi kadang tabrakan jadwal kuliah antara mentor dan peserta, sehingga harus menunggu lagi untuk menyesuaikan waktu. Kedua ada yang sulit untuk melafadzkan huruf-huruf tertentu seperti dzal, za, ha, 'ain" (AMP, mentor RQM, gedung Pascasarjana, 11 Februari, 2021). Adapun solusi dari kendala-kendala tersebut yaitu solusi dari kendala kesulitan penyebutan huruf hijaiyah adalah dengan pembiasaan, baik dalam membaca al-Qur'an maupun mendengarkan murottal, kemudian terus menerus berlatih dengan cara mengulang-ulang huruf yang dianggap susah tersebut serta memanfaatkan youtube untuk mencari video-video tentang pengucapan huruf hijaiyah yang baik dan benar. Selanjutnya untuk kendala penentuan jadwal yaitu dengan musyawarah. Kemudian untuk kendala yang ketiga bahwa ada sebagian peserta yang tidak hadir dalam pembelajaran yaitu dihubungi.

Pembahasan

Mentor dapat juga diartikan sebagai guru. Dalam pembelajaran, guru merupakan salah satu faktor penting demi tercapainya tujuan pembelajaran, sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik. Oleh karena itu, dalam pembelajaran al-Qur'an sangat diperlukan peran dari seorang guru atau mentor guna meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Mentor RQM memiliki 5 peran yaitu mentor sebagai pengajar, mentor sebagai pendidik, mentor sebagai pembimbing dan pelatih, mentor sbagai motivator dan mentor sebagai evaluator. Mentor RQM sebagai pengajar yaitu memberikan pemahaman dan pengajaran kepada peserta RQM tentang kaidah-kaidah dalam membaca al-Qur'an dengan menyesuaikan kemampuan yang dimiliki oleh para peserta. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Khalilul Rahman, 2021, h. 3) bahwa guru bertugas memberikan pengajaran di dalam kelas yaitu menyampaikan pelajaran agar peserta didik memahami dengan baik semua pengetahuan yang disampaikan. Pembelajaran di RQM di bagi menjadi dua kelas yaitu kelas dasar dan kelas lanjutan. Untuk menentukan kelas tersebut, RQM melakukan tes untuk mengetahui tingkat kemampuan para peserta yang telah mendaftar. Pengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan kognitif dapat memberikan keuntungan yakni meningkatkan prestasi siswa, memudahkan guru dalam mengajar di kelas dan memudahkan guru dalam memberikan instruksi kepada siswa (Danny Ridlo Biq, 2019, h. 75-76). Dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an tidak lepas dari

sebuah metode. Sebuah metode akan membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode belajar al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang dipilih oleh guru dalam memberikan fasilitas bantuan, bimbingan dan arahan kepada siswa dalam proses belajar mengajar al-Qur'an (Lusi Kurnia Wijayanti 2016, h. 17). Adapun metode yang digunakan oleh mentor dalam pembelajaran al-Qur'an di RQM yaitu metode iqro, metode ummi dan metode talaqqi. Metode ummi merupakan metode yang memiliki tiga unsur yaitu pembelajaran langsung, pengulangan dan pembelajaran dengan kasih sayang yang tulus. Adapun metode talaqqi yaitu cara guru menyampaikan bacaan al-Qur'an secara musyafahah yaitu berhadapan langsung dengan murid dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dan diperdengarkan kepada anak sampai anak benar-benar hafal. Metode ini cocok dalam pembelajaran al-Qur'an di kelas dasar yang memulai dari pelafalan huruf hijaiyah, karena para peserta dengan mudah bisa secara langsung melihat mentor mempraktekkan pelafalan dari masing-masing huruf hijaiyah. (Cucu Susianti, 2016, h. 13).

Peran mentor RQM dalam mendidik yaitu memberikan teladan yang baik kepada peserta binaan dengan disiplin dan konsisten bertanggung jawab sebagai mentor mengajarkan cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Hal ini sebagaimana teori (Mulyasa, 2006, h. 38) bahwa guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, sebagai pendidik guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Selanjutnya mentor RQM membimbing dan melatih peserta binaan agar para peserta bisa menyebut huruf hijaiyah dengan baik dan benar serta bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh (Soetjipto, 2009, h. 62) bahwa guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (journey), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Sebagai motivator, Mentor RQM berusaha memotivasi peserta RQM agar selalu semangat dalam belajar membaca al-Qur'an dengan meminta peserta agar selalu memanfaatkan waktu untuk belajar, kemudian memberitahukan keutamaan-keutamaan dan pentingnya belajar membaca al-Qur'an dalam bentuk video yang dikirim ke grup WA atau disampaikan secara langsung pada saat pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar (Haidir dan Salim, 2021, h. 61). Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan, yang mempunyai fungsi untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi dan untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan (Wina Sanjaya, 2009, h. 290).

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an kepada para mahasiswa Tarbiyah melalui Rumah Qur'an Mahasiswa ternyata dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. RQM dapat membantu mahasiswa yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga eksistensi RQM dapat dijadikan sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid. Faktor yang mempengaruhi pentingnya RQM dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yaitu yang pertama lingkungannya mendukung, karena lingkungan kampus merupakan lingkungan tempat orang-orang melakukan aktivitas belajar, sehingga sangat membantu peserta RQM untuk semangat

belajar meningkatkan keterampilan mereka dalam membaca al-Qur'an. Lingkungan adalah sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, kawan bermain, dan masyarakat sekitar maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita, persoalan yang dihadapi dan sebagainya. (Pratistya Nor Aini & Abdullah Taman, 2012, h. 54-55). Faktor yang kedua yaitu mentor. Mentor juga memiliki arti sebagai seorang guru. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan (Afifatu Rohmawati, 2015, h. 18). Strategi- strategi yang dilakukan oleh guru akan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan. Mentor di RQM berusaha menempatkan diri sebagai sahabat bagi para peserta, sehingga para peserta bisa menerima materi dengan senang hati tanpa ada rasa tertekan dan rasa canggung dalam belajar serta lebih leluasa bertanya ketika ada hal yang belum dimengerti.

Dalam suatu proses pembelajaran tentu saja terdapat kendala-kendala yang di hadapi, begitu juga dalam proses peningkatan kemampuan dalam membaca al-Qur'an. Terdapat 3 kendala mentor RQM dalam proses meningkatkan kemampuan peserta dalam membaca al-Qur'an yaitu: yang pertama kendala teknis; Adapun yang menjadi kendala teknis yaitu masalah penjadwalan. Penyusunan jadwal pembelajaran sangat diperlukan agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Penjadwalan ialah pengumpulan ketentuan mengenai suatu kesesuaian kegiatan dan sumber daya dengan tujuan untuk membereskan suatu pekerjaan, supaya dapat selesai sesuai dengan tenggat waktu dan juga mempunyai mutu sesuai dengan apa yang diharapkannya. (Widyaningrum, Amalia & mustiningsih, 2020, h. 307). Mentor RQM mengalami kendala dalam penyesuaian jadwal, hal ini dikarenakan mentor dan peserta binaan adalah sama-sama berstatus sebagai mahasiswa yang memiliki jadwal perkuliahan yang berbeda-beda dan tugas yang banyak. Adapun solusi dalam permasalahan ini yaitu dengan musyawarah, mentor mengkomunikasikan dengan para peserta binaan untuk kemudian menentukan waktu terbaik dan berusaha mengganti pembelajaran yang tidak terlaksana ke hari berikutnya. Musyawarah merupakan kegiatan perundingan dengan cara bertukar pendapat dari berbagai pihak mengenai suatu masalah untuk kemudian dipertimbangkan dan diputuskan serta diambil yang terbaik demi kemaslahatan bersama (Dudung Abdullah, 2014, h. 242-253). Kendala yang kedua yaitu kendala personal yang terdiri dari pelafalan huruf hijaiyah dan partisipasi. Masih ada beberapa peserta RQM yang sulit melafalkan dan membedakan huruf-huruf yang mirip seperti huruf dzal dan za, ha dan kha, alif dan 'ain, serta sin dan syin. Faktor kesulitan dalam penyebutan huruf tersebut yaitu pengaruh dialek atau logat, dan kurangnya pembiasaan. Solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan cara meminta peserta didik untuk membiasakan membaca al-Qur'an maupun mendengarkan murottal, kemudian terus menerus berlatih dengan cara mengulang-ngulang huruf yang dianggap susah tersebut. Kemudian masih ada beberapa peserta RQM yang tidak aktif mengikuti pembelajaran bahkan ada juga yang tidak pernah hadir, sehingga mereka ketinggalan materi yang seharusnya sudah mereka dapatkan. Hal ini menjadi kendala bagi mentor karena harus mengulang materi yang sudah pernah diberikan kepada peserta yang aktif. Solusi yang dilakukan oleh mentor RQM kepada sebagian peserta yang tidak aktif mengikuti pembelajaran yaitu dengan menghubunginya langsung baik secara pribadi maupun melalui grup WA atau menanyakannya kepada temannya.

KESIMPULAN

Setelah menganalisis data-data yang terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Mentor RQM sudah berperan dengan baik dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Adapun peran yang dilakukan yaitu memberikan pengajaran dengan metode yang bervariasi yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh pesertanya, kemudian mentor mendidik dengan memberikan teladan yang baik, membimbing dan melatih peserta mulai dari penyebutan huruf hijaiyah hingga mampu membaca al-Qur'an dengan yang baik dan benar, memotivasi peserta agar selalu semangat belajar membaca al-Qur'an, dan mengevaluasi peserta dengan melihat peningkatan yang dialami oleh peserta selama pembelajaran. (2) Eksistensi RQM sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi mahasiswa FTIK, karena RQM sebagai wadah yang dapat membantu mahasiswa yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar tanpa perlu bersusah payah mencari tempat yang lain. Mentor RQM merupakan orang-orang pilihan yang sudah diseleksi dengan 3 kompetensi dasar yaitu kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan benar, penguasaan ilmu tajwid, serta kemampuan dalam mengajar. RQM juga meningkatkan tingkat kelulusan mahasiswa menjadi 95% ketika mengikuti ujian di Fakultas. (3) Kendala-kendala yang dialami oleh mentor RQM dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yaitu pertama penyesuaian jadwal, solusinya dengan musyawarah. Kendala kedua yaitu beberapa peserta kesulitan dalam pelafalan huruf-huruf hijaiyah yang mirip, solusinya yaitu mengarahkan peserta didik untuk membiasakan membaca al-Qur'an dan mendengarkan murotal, serta terus berlatih mengulang-ngulang huruf yang dianggap susah tersebut. Kendala yang ketiga yaitu beberapa peserta RQM tidak aktif mengikuti pembelajaran, solusinya yaitu menghubungi peserta yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D. (2014). Musyawarah dalam Al-Qur'an. *Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, 3(1), 242-253.
- Aini, P. N., & Taman, A. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Akuntansi Siswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 48-65.
- Biq, D. R. (2019). Upaya Guru Pembina Program Tahsin dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Kelas XI di MA 1 Semarang. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Haidir & Salim. (2012). Strategi Pembelajaran. Medan: Medan Publishing. Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, K. (2021). Peranan Guru Sebagai Pengajar Dalam Pengembangan Inovasi Pendidikan Di Era 4.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 1-6.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 15-32. Sanjaya, Wina. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, Jakarta: Kencana.

Setiawan, D. I. (2015). Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Soetjipto. (2009). Profesi Keguruan. Jakarta: Rineka Cipta.

Susianti, C. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Anak Usia Dini. Tunas Siliwangi, 2(1), 1-19.

Widyaningrum, S. D., Amalia, S. F., & Mustiningsih. (2020). Pentingnya Penyusunan Jadwal Pelajaran Dalam Proses Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid-19. Jurnal Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UIN Malang, 306-312.